PENGARUH PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING* TERHADAP SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MULTIMEDIA DI KELAS XI SMK NEGERI 5 KERINCI

Alpian, S.Kom
SMK Negeri 5 Kerinci
alpian9113@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya sikap ilmiah peserta didik yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Kerinci, yang disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan lamban karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyerap serta memahami informasi baru, dan sulit mempertahankan informasi yang sudah didapat. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan upaya dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* yang dapat menghasilkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau membuktikan tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Accelerated Learning dapat meningkatkan sikap ilmiah dalam pembelajaran multimedia. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sikap ilmiah peserta didik pada awal penelitian hanya mencapai angka 62,20%, pada pertemun akhir telah mencapai angka 83,52%. Peningkatan mencapai nilai 21,32% ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan Accelerated Learning terhadap sikap ilmiah peserta didik pada mata pelajaran multimedia di SMK Negeri 5 Kerinci.

KATA KUNCI : *Accelerated Learning, Multimedia, Sikap Ilmiah, SMK Negeri 5 Kerinci*

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Accelerated Learning*. Penegrtian *Accelerated Learning* yang dikemukakakn oleh Lou (2012), adalah sebagai berikut :

> "*Accelarated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefenisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti "mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan".

Pendekatan *Accelerated Learning* dapat mempercepat proses pembelajaran dengan mengubah kebiasaan peserta didik disebabkan oleh penambahan sikap baru, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Madden (dalam Ngiza, 2012), pengertian *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut :

> "*Accelerated Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan cara belajar yang sesuai dengan cara otak berfungsi, sehingga menghasilkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih cepat"

Yang dimaksud dengan percepatan pembelajaran disini adalah mempercepat pemahaman peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, dimana otak peserta didik dilatih untuk berkerja secara simultan. Sehingga dapat disimpukan bahwa *Accelerated Learning* terdiri dari *Accelerated* yang artinya dipercepat dan *learning* yang artinya pembelajaran. Jadi, *accelerated learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Sikap ilmiah adalah sikap yang dimiliki oleh orang-orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah. Sikap ilmiah berupa sikap jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, dan kreatif. Menurut Allen, dkk (dalam Azwar, 2013) pengertian sikap ilmiah adalah sebagai berikut:

> "Sikap adalah suatu pola prilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan".

Dari pengertian sikap di atas dapat diketahui pengertian sikap Ilmiah adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk bertindak atau berprilaku dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis melalui langkah-langkah ilmiah. Menurut Purnama (dalam Putra, 2010) "Seseorang yang memiliki tingkatan sikap ilmiah yang baik adalah orang yang mempunyai sikap jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, dan kreatif". Sikap ilmiah dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh peserta didik karena dapat memotivasi kegiatan belajarnya. Di dalam sikap ilmiah terdapat gambaran bagaimana peserta didik seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri.

Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar peserta didik ke arah yang positif. Melalui penanaman sikap ilmiah dalam belajar peserta didik memiliki kemungkinan untuk lebih dapat belajar memahami dan menemukan.

Tingkat sikap ilmiah peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri Hal-hal inilah yang dapat membantu peserta didik belajar secara ilmiah, terstruktur, dan mandiri.

Sikap ilmiah yang muncul dari individu disebabkan adanya rangsangan berupa suatu objek. Rangsangan itu menimbulkan respon yang konsisten baik positif/negatif, baik setuju/tidak, baik langsung/tidak, bagi individu yang bersangkutan sehinggga apabila seseorang atau peserta didik merasa tertarik, memperoleh kesempatan dan memiliki sikap menyukai suatu mata pelajaran maka akan belajar dengan baik. Sikap keilmuan tidak hanya mengekang kecenderungan suatu pribadi tertentu, melainkan menunjukkan kesediaan positif pada perilaku/kecenderungan perseorangan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sikap ilmiah ini, akan mendukung terbentuknya suatu pengetahuan yang ilmiah.

Mata Pelajaran Multimedia atau sering juga disebut MM adalah salah satu dari banyaknya Mata Pelajaran di SMK. Mata Pelajaran multimedia ini merupakan suatu Mata Pelajaran SMK di bidang komputer yang mempelajari tentang penggunaan komputer guna untuk menyajikan data teks, suara, gambar, animasi, serta video yang dibuat semenarik mungkin dengan tools-tools yang sudah tersedia seperti halnya Adobe Photoshop, CorelDraw, Freehand, Adobe After Efect, dan lain-lain.

Pada dasarnya multimedia dibagi menjadi dua jenis yaitu Multimedia Linier dan Multimedia Interaktif. Multimedia Linier merupakan multimedia yang berjalan tanpa dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna misalnya film dan televisi. Sedangkan Multimedia Interaktif merupakan multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga terjadi interaksi dengan pengguna contohnya pada game atau pembelajaran secara multimedia.

Multimedia berdasarkan penggunaannya terdapat 2 macam kategori, yaitu Multimedia Communication dan Multimedia Content Production. Pengertian dari Multimedia Communication adalah penggunaan media yang memiliki fungsi mempublikasikan informasi. Media yang digunakan adalah TV, radio, film, game, musik, entertaiment, tutorial, internet, dan media cetak. Dengan adanya Multimedia Communication ini akan mempermudah pengguna dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi. Selanjutnya Multimedia Content Production adalah penggunaan beberapa media yang berbeda seperti teks, animasi, audio, video, gambar (grafik) yang dipadukan untuk mengasilkan produk multimedia seperti musik, game, film, entertainment, dan lain-lain.

Multimedia yang dikembangkan oleh peserta didik seharusnya mengikuti kaidah ilmiah, dengan cara meningkatkan kategori sikap ilmiah peserta didik itu terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Kerinci, didapatkan bahwa sikap ilmiah peserta didik di kelas XI berada pada kategori rendah yaitu pada angka 62,20%.

METODE PENELITIAN

Hakekat penelitian eksperimen (experimental research) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa 2004). Menurut Hadi (1985) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, Latipun (2002) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Penelitian eksperimen pada prisipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (causal-effect relationship) (Sukardi 2011:179). Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan utuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011:72). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Menurut Sukardi (2011:180), penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu penelitian di dalam laboratorium dan di luar laboratorium. Sehubungan dengan subjek dalam pendidikan adalah peserta didik, penelitian yang paling banyak dilakukan adalah di luar laboratorium. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh penelitian di luar laboratorium, diantaranya: (a) variabel eksperimen dapat lebih kuat; (b) lebih mudah dalam memberikan perlakuan; (c) dapat melakukan setting yang mendekati keadaan sebenarnya; dan (d) hasil eksperimen lebih aktual. Selain itu, penelitian eksperimen juga lebih cocok dilakukan dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan dua alasan sebagai berikut: (1) metode pengajaran yang lebih tepat disetting secara alami dan dikomparasikan di dalam keadaan yang tidak bias; (2) penelitian dasar dengan tujuan menurunkan prinsip umum teoritis ke dalam ilmu terapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Perlakuan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan accelerated learing dalam pembelajaran multimedia di kelas XI SMK Negeri 5 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

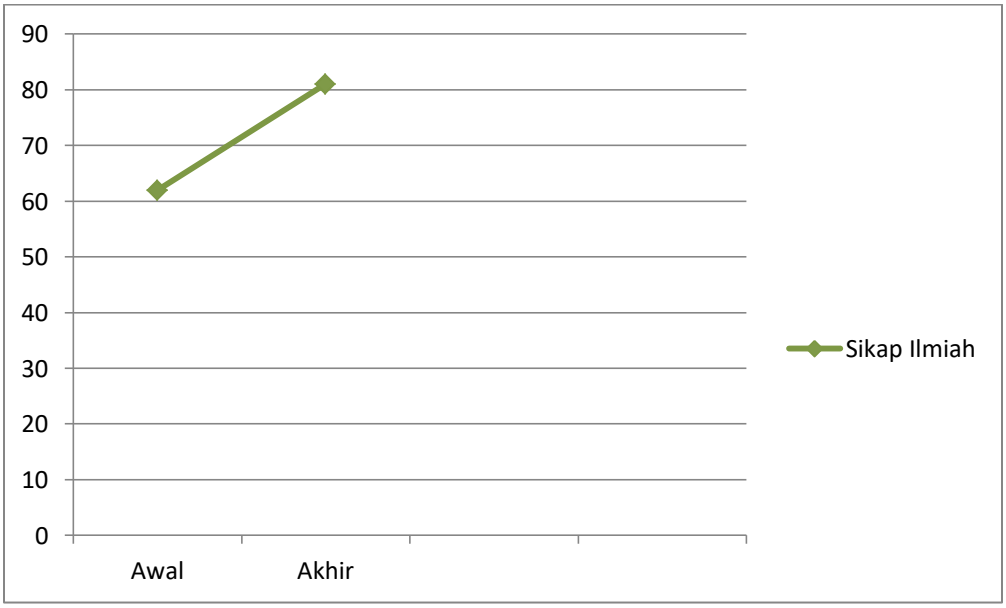
Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah peserta didik yang diperoleh dari penerapan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Peningkatan Sikap Ilmiah Peserta didik

No	Indikator Sikap yang Diamati	Persentase	
		Awal	Akhir
1	Sikap respek terhadap data/fakta	68,9	85,1
2	Sikap berfikir kritis	68,1	83,7
3	Sikap penemuan dan kreatifitas	67,0	81,5
4	Sikap berfikiran terbuka dan kerja sama	63,1	77,8
5	Sikap ketekunan	63,9	78,6
Rata-rata		**62,2**	**81,3**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siklus terdapat peningkatan sikap ilmiah peserta didik yang semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Accelerated Learning dalam proses pembelajaran Fisika dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Accelerated Learning secara umum, dapat meningkatan sikap ilmiah peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1 Peningkatan Sikap Ilmiah

Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21 Gambaran Peningkatan Sikap Ilmiah Peserta didik Setiap Siklus

No	Aspek-aspek Sikap yang Dinilai	Awal				Akhir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Sikap respek terhadap data/fakta								
1	Objektif/jujur		√						√
2	Tidak memanipulasi data		√						√
3	Tidak purbasangka		√						√
4	Mengambil keputusan sesuai fakta		√						√
5	Tidak bercampur fakta dengan pendapat		√					√	
	Sikap berfikir kritis								
6	Meragukan temuan teman		√					√	
7	Menanyakan setiap		√						√
8	perubahan/hal baru		√						√
9	Mengulangi kegiatan yang dilakukan		√						√
10	Tidak mengabaikan data meskipun kecil Mencari kebenaran untuk suatu kesimpulan		√						√
	Sikap penemuan dan kreatifitas								
11	Menggunakan dakta untuk dasar konklusi	√						√	
12	Menunjukkan laporan yang berbeda dengan teman sekelas	√						√	
13	Merubah pendapat dalam merespon terhadap fakta	√						√	
14	Menyarankan percobaan baru	√						√	
15	Menguraikan konklusi baru hasil pengamatan	√						√	
	Sikap berfikiran terbuka dan kerja sama								

16	Merubah pendapat jika data kurang		√						√
17	Menerima saran dari teman		√						√
18	Tidak merasa selalu benar		√						√
19	Menganggap setiap kesimpulan adalah tentatif		√						√
20	Berpartisipasi aktif dalam kelompok		√						√
	Sikap ketekunan								
21	Melanjutkan meneliti sesudah kebenarannya hilang	√						√	
22	Mengulangi percobaan meskipun berakibat gagal	√						√	
23	Melengkapi kegiatan meskipun tanpa teman		√						√
24	Kelas selesai lebih awal		√						√
25	Bertahan di kelas meskipun merasa bosan		√						√

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan sikap ilmiah peserta didik pada setiap siklus berdasarkan pengamatan oleh observator yaitu guru mata pelajaran Multi Media Kelas XII SMK Negeri 5 Kerinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Accelerated Learning dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik pada materi Multimedia di kelas XI SMK Negeri 5 Kerinci.
2. Rata-rata persentase sikap ilmiah peserta didik pada awal pertemuan sebesar 62,2%, dan meningkat pada akhir pertemuan mencapai 81,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa Bandung.

Ali, 2012. *Rangkuman Fisika SMA/MA Kelas X, XI, XII.* Jakarta : Kompas Gramedia.

Alsa, Asmadi. (2004) Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2010. *ManajemenPenelitian.* Jakarta: RinekaCipta.

Ary, D., Jacob, L.C. and Razavieh, A. (1985). Introduction to Research in Education. 3rdEdition. New York: Holt, Rinehart and Winston. Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Azmi, 2007. *Accelerated Learning dan Inplementasinya di Indonesia*. Malang : Universitas Wisnuwardana

Azwar, 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bambang dkk, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi.

Butar, 2011. *Efektivitas Accelerated Learning Model MASTER terhadap hasil belajar peserta didik pada sub materi pokok sistem reproduksi pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir T.A 2009/2010.* Medan : Universitas Negeri Medan

Desi, 2012. *Pengaruh Penerapan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Esther, 2013. *Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Type SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Yogyakarta : UNY

Fred N. Kerlinger. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Gay, L.R. (1983). Educational Research Competencies for Analsis & Application. 2nd Edition. Ohio: A Bell & Howell Company

Hadi, Sutrisno. (1985) Metodologi Research Jilid 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Halliday dkk, 1985. *Fisika Jilid I.* Jakarta: Erlangga

Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Herson, 2009. *Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Pelangi Ilmu (2).

Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada (GP).

Karhami, 1998. *Panduan Pembelajaran Fisika SLTP*. Jakarta : Depdikbud

Kusaeri, 2013. *Prinsip Pokok Accelerated Learning*. http://www.trustco.or.id/berita-86-performance-management-indoor-training.html (diakses 11 Desember 2013).

Langrehr, 2006. *Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematik*. Bandung : UPI

Latipun. (2002) Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press.

Lou, 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook.* Bandung : Nusa Media.

Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Ngiza, 2012. *Peningkatan Sikap Ilmiah dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pendekatan Accelerated Learning Melalui Metode Eksperimen di Kelas VII E SMP Negeri 3 Silo tahun 2012/2013*. Kalimantan : Universitas Jember.

Nurkancana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Pasaribu, dkk, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito

Purwako dkk, 2010. *Fisika 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistita

Putra, 2010. *Pengaruh Sikap Ilmiah Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XII IPA SMA N 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2010/2011*. Jambi : Universitas Jambi

Rose, dkk, 2003. *Accelerated Learning For 2ist century. Cara Belajar Cepat Abad XXI.* Bandung : Nuansa Cendikia.

Ross, S.M., & Morrison, G.R. (2003). Experimental Research Methods. Ln D. Jonassen (Ed.) Handbook of Research for Educational Communications and Technology. (2nd Ed.). (pp 1021-1043). Mahwah Nj: Lawrence Erlbaum Associates. Sears dkk, 2004. *FisikaUniversitasJilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Sudjana. 2005. *MetodaStatistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. (2011). Metode Penelitian. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.

Wahidmurni, dkk, 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera.